

Moderasi Lintas Agama dalam Media Sosial Youtube Podcast Close the door-Login

Glorya Miranda^{*1}, Inayah^{**2}, Rasyida Dzika^{***3}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana
Yogyakarta

e-mail: gloryamiranda09@gmail.com^{*}, inaaayah123@gmail.com^{**}, ruzenzen4@gmail.com^{***}

Article Info

Article history:

Received

July 3rd, 2024

Revised

December 28th, 2024

Accepted

December 28th, 2024

Published

December 28th, 2024

Abstract

Pembahasan dialog antaragama antara Islam dan agama lain selalu menjadi isu yang menarik, terutama dalam konteks multikultural di Indonesia. Di era digital, wacana dialog antaragama menjadi lebih mudah diakses dengan tumbuhnya misionaris digital yang memanfaatkan media sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program di media sosial, seperti podcast YouTube, dapat menjadi sarana penyebaran dialog antaragama yang inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks, memusatkan perhatian pada episode Loe Liat Nih Logi!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Unit analisis dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi dan narasi Habib Ja'far dalam menjawab pertanyaan Onad, seorang Katolik. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, triangulasi teori dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dakwah Habib Ja'far dalam konten LogIn-CloseTheDoor mampu menciptakan suasana dialog yang santai, namun substansial, sehingga mendekatkan pemahaman antaragama di kalangan audiens digital. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa pendekatan kreatif dan inovatif dalam media digital dapat memperluas penerimaan wacana dialog antaragama, menjadikannya lebih relevan di tengah masyarakat multikultural Indonesia.

Kata Kunci: dialog antaragama, YouTube, analisis wacana, Media Digital, multikulturalisme

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama yang tinggi kerap menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni antar umat beragama. Perbedaan sudut pandang dan pemahaman keagamaan sering kali memicu konflik, baik di tingkat masyarakat umum maupun dalam ruang digital. Berdasarkan data dari Magelang et al. (2023), konflik berbasis agama di Indonesia cenderung meningkat, terutama dengan meluasnya perbincangan di media sosial yang sering kali memicu ujaran kebencian dan stereotip antaragama.

Di sisi lain, konsep moderasi beragama menawarkan solusi untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama mengedepankan penghormatan terhadap keyakinan agama lain tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran agama sendiri (Habibie et al., 2021). Namun, terdapat miskonsepsi bahwa sikap moderat dianggap lemah atau cenderung permisif terhadap keberagaman (Yulianto, 2020). Hal ini menimbulkan celah dalam kajian moderasi beragama, terutama bagaimana moderasi dapat diimplementasikan dalam

komunikasi lintas agama secara efektif.

Podcast Close The Door-Log In oleh Deddy Corbuzier menjadi fenomena menarik yang menunjukkan pendekatan inovatif dalam komunikasi lintas agama. Dengan menggandeng Habib Ja'far, seorang ulama Islam, dan Onadio Leonardo, seorang Katolik, konten ini berhasil mengangkat isu toleransi dengan gaya dialog santai dan jenaka, menarik perhatian lebih dari 5 juta penonton di episode pertamanya pada tahun 2023 (Permana et al., 2023). Pendekatan ini relevan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat disampaikan melalui media digital kepada audiens yang beragam, termasuk generasi muda.

Namun, kajian terdahulu tentang komunikasi antaragama di media digital lebih banyak berfokus pada pendekatan formal atau akademik (Killian, 2014; Liliweri, 2013). Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi komunikasi lintas agama dalam format yang lebih kasual dan populer, seperti podcast. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan melalui konten Close The Door-Log In, khususnya pada episode Loe Liat Nih Logi!!

Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Habib Jafar.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru tentang peran media digital dalam menyebarkan nilai toleransi dan moderasi beragama, terutama di era di mana media sosial menjadi ruang utama pertukaran informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengelola media digital, tokoh agama, dan pembuat kebijakan dalam mendorong harmoni antarumat beragama di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Dalam jurnal ini peneliti mengkaji Podcast Close The Door – Login bertemakan moderasi antar agama. Konten Close The Door – Login menggunakan Teknik analisis teks untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteks yang disampaikan secara keseluruhan pada konten ini (Bungin, 2007). Penelitian ini menggunakan teori *Knowledge Graph* digunakan sebagai pendekatan baru untuk menganalisis bahasa manusia yang berfokus pada semantis daripada sintaksis (Yusuf et al., 2014). Tokoh utama yang terlibat dalam pengembangan teori *Knowledge Graph* adalah Google. Mereka mengumumkan Knowledge Graph pada tanggal 16 Mei 2012 sebagai cara untuk meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan oleh mesin pencari Google. Awalnya hanya tersedia dalam bahasa Inggris, kemudian diperluas pada bulan Desember 2012 ke dalam bahasa Spanyol, Prancis, Jerman, Portugis, Jepang, Rusia, dan Italia. Dukungan untuk bahasa Bengali telah ditambahkan pada bulan Maret 2017. Knowledge Graph ditentagai sebagian oleh Freebase (Liemena et al., 2020).

Pengumpulan data melalui data sekunder sebagai sumber data asli yang diambil melalui media sosial, pada akun channel Youtube Deddy Cobuzeir yang berjudul Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Habib Jafar. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal penelitian terdahulu, atau sumber dokumen lain yang terpercaya (Yusmawati, 2023). Analisis data menggunakan penekanan pada bagaimana peneliti melihat kekuatan isi komunikasi secara kualitatif pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, dan memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Penelitian ini dilakukan karena adanya konflik fenomena komunikasi yang dapat diamati kemudian peneliti merumuskan isi konten tersebut untuk

mencapai tujuan yang akan diteliti (Wulansari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten Close the door LogIn

Hasil penelitian ini berupa analisis teks mengenai isi dalam konten podcast “Close The Door LogIn” pada media sosial Youtube milik Deddy Corbuzier yang dibawakan oleh Onadio Leonardo dan Habib Ja’far. Toleransi dan keragaman antar agama menjadi tema konten podcast pada YouTube Deddy Corbuzier “Close The Door LogIn”. Podcast ini diproduksi dan ditayangkan hanya selama bulan Ramadhan. Habib Ja’far dan Onad berbincang santai dalam konten Login kali ini. Onad aktif bertanya tentang Islam dimana Habib Ja’far yang menjawab dan menjelaskan. Podcast ini sangat sering menampilkan tokoh-tokoh agama dan telah dipuji karena menunjukkan persetujuan di antara para pengikutnya. Pada konten podcast login season kedua ini Onadio Leonardo dan Habib Ja’far mengundang lima pemuka agama sebagai narasumber untuk podcast ini. Termasuk juga Habib Ja’far sebagai pemuka agama islam dan Onad sebagai umat katolik, serta tamu lain dari pendeta, biksu, dan pemuka agama lainnya untuk berdiskusi mengenai pandangan tentang agama satu dengan yang lainnya (Sobur, 2013). Sehingga bisa dilihat dalam podcast ini bagaimana non-Muslim belajar tentang Islam dan Muslim belajar bagaimana meningkatkan nilai-nilai keislaman mereka (Permana et al., 2023).

Konten login ini akan dilihat oleh berbagai kelompok agama yang berbeda, termasuk Generasi Z yang haus akan informasi keagamaan. Dalam konten ini, para pemuka agama tersebut berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami dan tidak menyinggung agama lain (Husna, 2023). Konten “LogIn” dapat menjadi platform untuk para pemuka agama berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan media YouTube, konten ini dapat diakses oleh masyarakat luas dan menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan toleransi antar umat beragama (Nurhayati et al., 2023). Mereka juga berbagi cerita tentang bagaimana mereka menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam episode terakhir, enam pemuka agama berbicara tentang makna toleransi dari masing-masing agama, menunjukkan bahwa toleransi dan kebersamaan antaragama sangat penting dalam menjaga perdamaian dan kemerdekaan Indonesia.

Moderasi menurut enam pemuka agama



Gambar 1. Penjelasan Romo tentang Mayoritas dan Minoritas di Indonesia

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Dengan mengutip pernyataan Romo dari salah satu bintang tamu pada menit ke 30:53 yang mengatakan bahwa *“akan ada satu agama di suatu negara yang mayoritas, namun semua agama tetap jadi prioritas”*. Dengan demikian, episode terakhir Log In menunjukkan bahwa toleransi beragama dapat meningkatkan kesadaran dan keharmonisan antar agama.

Dalam konteks keagamaan, mayoritas dan minoritas memiliki definisi yang berbeda. Mayoritas biasanya diidentifikasi berdasarkan jumlah, akses kekuasaan, modal, dan kemampuan yang besar. Dalam Islam, mayoritas berarti memiliki kewajiban etis untuk melindungi minoritas. Di sisi lain, minoritas dapat berarti jumlah yang kecil, tetapi juga dapat berarti memiliki akses terhadap kekuasaan dan modal yang besar. Dalam Islam, minoritas memiliki hak untuk beragama dan berkeyakinan secara bebas. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, mayoritas dan minoritas dapat berbeda tergantung wilayah dan budaya. Oleh karena itu, perbedaan mayoritas dan minoritas dalam konteks keagamaan harus dipahami dalam konteks yang lebih luas dan kompleks (Umihani, 2019).



Gambar 2. Pernyataan Romo tentang perkembangan anak muda

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Lalu pada menit ke 32:38 Romo juga menyatakan bahwa *“perkembangan anak-anak muda khususnya yang dipengaruhi oleh teknologi, memiliki pemikiran bagi anak muda teknologi sudah bisa mencakup semuanya, bahkan ada anak remaja yang berkata ngapain sih lo bentar bentar curhatnya ke tuhan, kan kita bisa ga harus dengan tuhan”*.

Toleransi menurut enam pemuka agama



Gambar 3. Toleransi menurut Habib Jafar

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Toleransi dalam Islam juga dikatakan oleh Habib Jafar pada menit 12:35 bahwa *“toleransi itu bagian dari ajaran dari Islam itu sendiri, Islam sejak awal menerapkan toleransi bukan hanya dalam keberagamaan tapi dalam kebernegeraan”*.



Gambar 4. Toleransi menurut Bhante Dhirapunno

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Toleransi dalam ajaran Budha menurut Bhante Dhirapunno pada menit ke 17:52 mengatakan *“barangsiapa menghormati dan menghargai agama*

kepercayaan dan ajaran orang lain maka disitu sebenarnya dia sedang menjaga dan menghormati ajarannya sendiri dan bagaimana ia mencela/merusak agama orang lain sebenarnya disitu dia sedang merusak agamanya sendiri”.



Gambar 5. Toleransi menurut Yan Mitha Dyaksana

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Toleransi dalam ajaran Hindu menurut Yan Mitha Dyaksana dalam menit ke 21:21 mengatakan bahwa “hubungan baik manusia dengan tuhan, hubungan baik manusia dengan sesama manusia, hubungan baik manusia dengan alam semesta, kita hidup dalam kebaikan bersama alam semesta dan bersama manusia termasuk bersama tuhan”.



Gambar 6. Toleransi menurut JS Kristan

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Toleransi dalam ajaran Konghucu menurut JS Kristan pada menit ke 24:02 mengatakan bahwa “dalam bahasa konghucu itu disebut Cheng (iman), mulut, tangan, kaki, hati dan pikiran kita harus satu selaras dengan langit baru itu manusia yang sesungguhnya”.

Toleransi dalam ajaran Katolik menurut Romo Aan dalam menit ke 28:56 mengatakan bahwa “semuanya itu diambil dari semangat mother teresa

tentu semuanya ga hanya yang katolik tau siapa itu mother teresa dari kalkuta bagaimana dia mengajarkan salah satu refleksi itu engkau adalah Yesus bagiku sehingga semua orang menganggap tuhan itu pasti akan bersatu, menghormati, mencintai. lalu semangat mother teresa juga yang kami hayati menuliskan dari salah satu refleksinya aku ini pensil kecil ditangan tuhan untuk menuliskan cinta bagi dunia”.



Gambar 7. Toleransi menurut Romo Aan

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024



Gambar 8. Toleransi menurut Pendeta Brian Siawarta

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Toleransi dalam ajaran Protestan menurut Pendeta Brian Siawarta dimenit ke 40:06 mengatakan “bahwa bagi tuhan yesus mengajarkan ga ada bedanya semua adalah manusia yang dia kasihi dan agama yang manusia sering gunakan untuk memisahkan sering kali dia tidak pandang dan manusia yang dia sayangi adalah itu yang dia lihat jadi bagi gua sifatnya juga seperti itu”.

Toleransi menurut Onadio Leonardo pada menit ke 40:59 mengatakan bahwa “buat gua toleransi itu universal sih, maksud gua menghargai dan gua respect sama lu, tapi bukan berarti gua juga harus percaya apa yang lu percaya tapi gua respect karena gua punya pilihan sendiri”.



Gambar 9. Toleransi menurut Onadio Leonardo

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024



Gambar 10. Habib Jafar menyatakan istilah mayoritas dan minoritas menurut agama Islam

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Habib Jafar menyatakan pada menit ke 48:44 *“dengan mengedukasi kita semua untuk ga lagi menggunakan istilah mayoritas atau minoritas kecuali untuk kebutuhan fungsional. kata Al-Quran setiap orang yang membunuh satu orang maka ia seperti membunuh semua manusia, siapa yang menghidupi satu orang ia seperti menghidupi seluruh umat manusia, bukan hanya manusia meskipun hewan meskipun tumbuhan”*.



Gambar 11. Habib Jafar mengutarakan pertanyaan kepada pemuka agama Hindu

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Habib Jafar mengutarakan pertanyaan di menit ke 51:30 kepada pemuka agama hindu *“gimana hidup dalam anomali di Bali yang bisa dibilang mau jagoan di bali tapi hidup di indonesia, tapi mau hidup tidak jagoan di bali faktanya jagoan di bali?”*. Pemuka agama hindu menjawab *“salah satu contoh misal di hari nyepi bebarengan dengan sholat jum'at itu kami tetap terbuka dan kita jaga kesucian hari raya nyepi itu semua orang ga bisa keluar tapi teman-teman kita yang islam itu kita persilahkan dengan catatan ya tidak membawa kendaraan tetap berjalan kaki dan tidak ada pengeras suara diluar”*.



Gambar 12. Habib Jafar mengutarakan pertanyaan kepada pemuka agama Konghucu

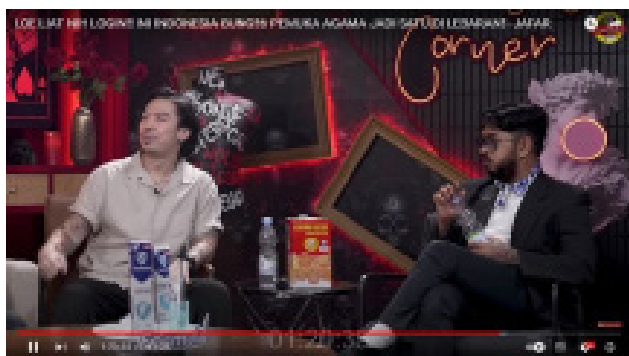
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Pada menit ke 58:02 Habib Jafar mengutarakan pertanyaan kepada pemuka agama konghucu *“gimana konghucu tetap mencintai indonesia dengan segala keadaannya?”*. Jawaban dari pemuka agama konghucu *“kita yang konghucu di indonesia bahwa kita adalah indonesia berdasarkan Kitab Wu Jing dimana kita tinggal disitu kita wajib mengabdikan, jadi orang konghucu itu harus mengabdikan dimana dia dapat makan disitu dan dapat keberkahan penghasilan disitu itu sangat penting”*.

Pendapat enam pemuka agama

Menurut pemuka agama Protestan pada durasi ke 01:20:35 mengatakan *“menurut gua ini penting banget dan tiap kali gua nontonin konten toleransi membawa sukacita dan damai sejahtera karena ga kenal maka ga sayang dan setidaknya gua bisa ngomong untuk di agama gua sendiri karena mungkin kita dari agama dan umat yang berbeda punya komunitas masing-masing dan pasti dihabiskan*

dengan komunitas kita, gua pernah survei ketika gua lagi di gereja ga banyak punya temen-temen muslim, walaupun ada di luar/ dunia pekerjaan ga pernah ngomongin agama jadi sesuatu yang sangat sensitif”



Gambar 13. Pendapat Pendeta Brian Siawarta tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024



Gambar 14. Pendapat Romo Aan tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Menurut pemuka agama Katolik pada durasi ke 01:22:12 mengatakan “saya senang sekali ini salah satu contoh pembelajaran bersama bagi kita semua khususnya orang muda, karena orang muda sering kali harus melihat contoh-contoh dari hal-hal yang baik lalu dapat memberikan inspirasi. bahkan anak-anak pesantren sering kali itu langsung datang mengucapkan selamat natal bahkan nyanyi. maka dari itu mari kita teruskan kita wartakan terus menerus supaya semakin banyak orang mengalami hal seperti ini”.

Menurut pemuka agama Konghucu pada durasi ke 01:23:47 mengatakan “LogIn ini betul-betul memberikan inspirasi dan inovasi, temen yang merasa tidak lebih unggul itu situasi yang menyejukan, itulah yang menjadi semangat bagi setiap agama, bisa membuka batas kita dan ruang-ruang pikiran kita

yang diskriminatif tidak tahu tentang agama lain LogIn inilah yang membukanya”.



Gambar 15. Pendapat JS Kristan tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024



Gambar 16. Pendapat Yan Mitha Dyaksana tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Menurut pemuka agama Hindu pada durasi ke 01:25:08 mengatakan “dengan adanya konten-konten seperti ini dengan enam pemuka agama yang ada disini sudah keliling indonesia untuk menyuarakan itu ya harapannya seperti cita-cita kita bersama yang dipegang oleh burung garuda itu Bhineka Tunggal Ika, harapan kita Bhineka Tunggal Ika itu keindahan selama perjalanan bangsa indonesia dengan tujuan kita bersama”.

Menurut pemuka agama Budha pada durasi ke 01:26:58 mengatakan “saya bersyukur ya ada konten-konten seperti ini jadi dapat memberikan satu inspirasi dan motivasi bagi anak-anak muda bahwa beragama ya seasik itu jadi kita para pemuka agama yang hadir disini, kadang kala kita tidak mewakili masing-masing agama dan saya sering bilang bahwa saya memang bhante pemuka agama budha saya tidak bisa mewakili budha, bagaimana anak-anak indonesia saat

ini mengenal agama-agama dan tokoh-tokoh lainnya yang ada di media sosial, konten LogIn ini salah satunya memberi dampak positif bagi kawan-kawan yang berbeda agama, mungkin yang kita bilang tabu sekarang itu jadi asik untuk bertanya ke hal-hal yang ga tau”.



Gambar 17. Pendapat Bhante Dhirapunno tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024



Gambar 18. Pendapat menurut Habib Jafar tentang konten LogIn

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Menurut pemuka agama Islam pada durasi ke 01:35:07 mengatakan “*mungkin Konten LogIn ini tidak bisa mewakili atau bahkan tidak bisa memberi pesan-pesan dari agama atau umat beragama tapi paling engga LogIn ini cukup bisa memberi kesan tentang toleransi dan keberagamaan yang asik*”.

Scene terakhir Onad memberikan pertanyaan kepada Habib Jafar “*karena ini bulan Ramadhan hari raya umat muslim termasuk hari kemenangan lu gitu, kenapa lu bisa membuka pintu buat ngedengerin semuanya dan berharap yang nonton juga bisa ngelakuin itu sepanjang hidup mereka?*”.

Jawaban dari Habib Jafar di durasi ke 01:34:52 menjawab “*itu yang diajarkan oleh Nabi*

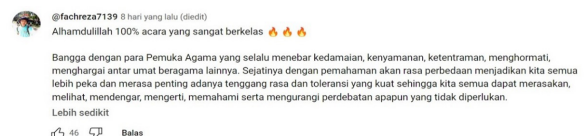
Muhammad itu tidak mengenal kemenangan tapi adalah kebersamaan, makanya ketika beliau menang di Mekah menguasai kota Mekah itu yang dilakukan adalah membuka kota Mekah untuk semua siapa saja karena kita punya kepercayaan sendiri-sendiri kok dan ga bisa dipaksain orang untuk beragama, lu bisa maksa gua untuk ke gereja tapi lu ga bisa maksa gua untuk mengimani iman lu karena iman itu dihati, sehingga hanya orang bodoh yang memaksa agamanya untuk orang lain jadi hanya orang yang ga beriman atas agamanya yang dia menganggap dia bisa memaksa orang lain untuk ikut agamanya”.



Gambar 19. Habib Jafar menjawab pertanyaan terakhir dari Onad

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Konten Login telah menerima ulasan positif dan umpan balik yang baik Terbukti dengan banyaknya balasan yang membanjiri kolom komentar video login tersebut. Kebanyakan komentar tersebut datang dari generasi muda yang merasa tercerahkan dan lebih memilih untuk segera belajar agama.



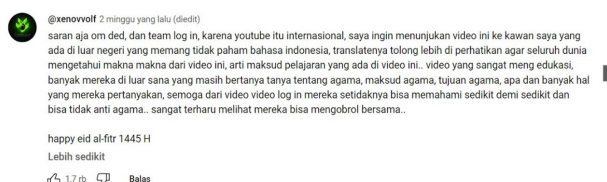
Gambar 20. Komentar positif dari netizen

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

Para pemuka agama tersebut akan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang agama dengan cara yang interaktif (Bajari dan Saragih, 2011). Mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh netizen dan viewers, serta berbagi cerita dan pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, konten ini diharapkan dapat mempererat hubungan antar umat beragama dan meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya kerukunan dan toleransi.

Enam pemuka agama dari berbagai agama di Indonesia hadir sebagai bintang tamu. Mereka adalah; Bhante Dhirapunno (Buddha), Yan Mitha Dyaksana (Hindu), JS Kristan (Konghucu), Romo Aan (Katolik), Pendeta Brian Siawarta (Protestan), Habib Ja'far (Islam).



Gambar 21. Saran dari netizen untuk team Login

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks&t=60s>, 2024

PEMBAHASAN

Podcast “Close The Door LogIn” yang diproduksi oleh Deddy Corbuzier dan dibawakan oleh Onadio Leonardo serta Habib Ja'far menjadi salah satu *platform* digital yang menarik perhatian publik, khususnya dalam membahas toleransi dan keragaman antaragama. Berbasis pada teori *knowledge graph*, konten ini memanfaatkan hubungan antar-entitas untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi mengenai isu toleransi agama. Dalam setiap episodenya, diskusi yang santai dan mudah dipahami oleh generasi muda, termasuk Generasi Z, menjadi salah satu keunggulan. Habib Ja'far sebagai pemuka agama Islam dan Onadio Leonardo yang beragama Katolik sering kali bertukar pandangan secara interaktif dengan pemuka agama lainnya, termasuk dari agama Hindu, Buddha, Konghucu, Protestan, dan Katolik. Pendekatan ini memperkaya representasi berbagai perspektif agama, memperlihatkan bagaimana pengetahuan tentang nilai-nilai toleransi dalam Islam, Hindu, Buddha, dan agama lainnya dapat saling melengkapi.

Teori *Knowledge Graph* berfokus pada representasi pengetahuan sebagai entitas yang saling berhubungan dalam sebuah grafis. Dalam konteks ini, *node* mewakili entitas (misalnya, individu, konsep, atau keyakinan agama). *Edge* atau hubungan mewakili koneksi atau relasi antara entitas tersebut (misalnya, toleransi, pandangan agama, atau kolaborasi antar-agama). Entitas utama (*nodes*) adalah Pemuka agama (Habib Ja'far, Onadio, Bhante Dhirapunno, Romo Aan, Pendeta Brian, Yan Mitha, JS Kristan), tema toleransi, dan audiens (Generasi Z, masyarakat umum). Relasi (*edges*) adalah toleransi sebagai tema utama,

membangun relasi antara pemuka agama dengan audiens dan antar-pemuka agama. Interaksi sebagai percakapan, diskusi santai, dan berbagi pengalaman menciptakan koneksi lintas entitas. YouTube sebagai Medium bertindak sebagai penghubung yang menyatukan entitas dan memungkinkan aksesibilitas pengetahuan.

Podcast ini menunjukkan hubungan erat antara pemuka agama yang berbeda. Sebagai entitas yang mewakili berbagai keyakinan, hubungan mereka menunjukkan kolaborasi yang harmonis. Audiens lintas generasi dan keyakinan menggambarkan adanya relasi edukasi publik dan interaksi pengetahuan lintas agama. Konsep “toleransi universal” oleh Onad menunjukkan bahwa toleransi dapat dipahami melampaui agama spesifik. Pandangan Bhante Dhirapunno mengajarkan bahwa menghormati agama lain adalah bentuk penghormatan terhadap agama sendiri.

Media digital YouTube bertindak sebagai jembatan pengetahuan, menghubungkan pemuka agama dengan audiens yang lebih luas. *Platform* ini adalah *node* penghubung utama, yang memperluas aksesibilitas pengetahuan. Menghapus batas-batas geografis dan budaya, memungkinkan kolaborasi global. Konten podcast LogIn adalah bentuk nyata penerapan teori *Knowledge Graph* dalam dunia nyata, di mana berbagai entitas, ide, dan nilai-nilai terhubung untuk menciptakan pemahaman bersama. Podcast ini tidak hanya menciptakan interaksi lintas agama tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan harmoni. Hal ini mendukung tujuan besar untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

SIMPULAN

Podcast “Close The Door LogIn” yang diproduksi oleh Deddy Corbuzier dan dipandu oleh Onadio Leonardo serta Habib Ja'far, berhasil menjadi platform digital yang efektif dalam membahas toleransi dan keragaman antaragama. Berbasis teori *knowledge graph*, podcast ini memanfaatkan hubungan antar-entitas, seperti pemuka agama, audiens, dan tema toleransi, untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama. Pendekatan diskusi yang santai, relevansi topik untuk Generasi Z, serta representasi berbagai perspektif agama menjadikan podcast ini sebagai media edukasi publik yang inklusif. Medium YouTube memperkuat jangkauan podcast ini, memungkinkan kolaborasi global dan penyebaran nilai-nilai toleransi yang melampaui batas geografis

dan budaya. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengaruh podcast seperti ini terhadap pola pikir dan sikap audiens, khususnya dalam konteks pendidikan moderasi beragama. Pendekatan analisis menggunakan knowledge graph dapat dikombinasikan dengan metode lain, seperti analisis sentimen atau pengukuran dampak komunikasi lintas budaya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, studi perbandingan dengan platform digital lain yang mengangkat tema serupa dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas media dalam menyebarkan nilai-nilai keberagaman. Adapun saran praktis yakni, pembuat konten lain dapat meniru model kolaborasi lintas agama yang diusung oleh podcast ini untuk menciptakan ruang diskusi yang lebih inklusif. Platform digital, seperti YouTube, dapat dimanfaatkan secara lebih strategis untuk memperkuat dakwah dan pendidikan toleransi yang menyasar audiens muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisna, J., & Putra, R. W. (2022). Radikalisme Agama dan Tantangan Identitas Nasional di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1211–1218.
- Liliweri, Alo. (2013). *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar.
- Bajari, Atwar & Saragih, Sahala Tua. (2011). *Komunikasi Kontekstual: Teori Dan Praktik Komunikasi Kontenporer*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur. (2013). *Filsafat Komunikasi (Tradisi dan Metode Fenomenologi)*. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 263–296.
- Husna, N. (2023). *LOGIN DI CLOSE THE DOOR : DAKWAH DIGITAL HABIB JA ' FAR PADA GENERASI Z*. 3(1), 38–47.
- Killian, N. (2014). Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Dan Agama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 159–176.
- Liemena, F. R., Palit, H. N., Tjondrowiguno, A. N., Informatika, P. S., Industri, F. T., Petra, U. K., & Surabaya, J. S. (2020). Evaluasi Kinerja Penggabungan Knowledge Graph Embedded-Based Question Answering dan TransP pada Data Freebase. *Jurnal Infra*, 9(2), 209–215.
- Habibie, Lukman dkk. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 121–150.
- Magelang, U. M., Spiritual, T., Digital, K., & Digital, T. (2023). *sangat beragam, salah satunya ialah*. 5(3), 193–210.
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Permana, R., Komunikasi, P. I., Pakuan, U., Komunikasi, P. I., Bina, U., & Informatika, S. (2023). *Budaya Digital Da ' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja ' far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast " Close The Door – Login "*. 3, 513–525.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Sumadira, A. S. H. (2013). Sosiologi Komunikasi Massa. In *Jurnsl Ilmu Komunikasi FISIP*. Remadja Karya CV.
- Umihani, U. (2019). Problematika Mayoritas dan Minoritas dalam Interaksi Sosial Antar Umat Beragama. *Tazkiya*, 20(02), 248–268.
- Wulansari, F., Rifa'i, M., & Sulastriana, E. (2022). Analisis Simbol Pada Antologi Puisi Singkawang Karya Pradono - Kajian Semiotika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 51–60.
- Yulianto, R. (2020). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12>
- Yusmawati, P. R. (2023). Budaya Digital Da ' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja ' far sebagai Tokoh Lintas Agama di Podcast " Close The Door – Login ." *Budaya Digital Da ' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja ' Far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast " Close The Door – Login "*. 4(1), 88–100.
- Yusuf, Y., Nurdiati, S., & Artikel, I. (2014). *Pada Kalimat Bahasa Indonesia*. 1.